



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)**

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PAUD-KB/52400/0018/12/2021

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**KB WALI SONGO
(NPSN 69777145)**

UNTUNG SUROPATI RT 01 RW 17 JOMBANG Kec. Jombang
Prov. Jawa Timur
Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI B
(BAIK)**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:
27 Desember 2021 sampai dengan 27 Desember 2026

Jakarta, 27 Desember 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSrE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

Komponen 1: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral.

Pendidik telah menstimulasi anak untuk mempraktikkan berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa berupa pengenalan tanaman dan binatang ciptaan Tuhan, perilaku baik terhadap manusia dengan salaman kepada pendidik dan orang tua dan perilaku baik terhadap makhluk ciptaan Tuhan dengan menyiram tanaman. Namun dalam pembiasaan bersikap jujur belum terstimulasi secara maksimal. Harapannya pendidik dapat mensimulasinya dengan kegiatan bercerita tentang sikap jujur dan terpuji lainnya juga memberi contoh tauladan yang baik sehingga perilaku terpuji/berbudi luhur pada anak terstimulasi dan berkembang dengan maksimal.

Komponen 2: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Fisik Motorik.

Pendidik telah menghasilkan anak yang menunjukkan kemampuan motorik kasar melalui senam, berjalan berjinjit, menangkap dan melempar bola. Pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak terbiasa mencuci tangan, menggosok gigi, memakai masker, membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan lingkungan sekitar, pada motorik halus menstimulasi anak dengan kegiatan kolase dengan daun kering. Namun dalam memutar, mengocok, melambungkan, menyusun balok/puzzle dan penanganan covid-19 belum terstimulasi dengan baik. Harapannya pendidik dapat merancang kegiatan pengembangan aspek fisik motorik dengan lebih beragam dan satuan pendidikan memfasilitasi penanganan covid-19 dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

Komponen 3: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif.

Pendidik telah menstimulasi anak untuk berpikir logis, kritis dan kreatif dengan

kegiatan pemecahan masalah melalui kegiatan menggunting, menyusun menara. Pendidik juga memberikan dukungan saat anak melakukan kegiatan dengan memberikan bintang. Namun, pendidik belum melakukan stimulasi secara maksimal dalam mengenalkan konsep menghubungkan, mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk karya serta mengidentifikasi dan mencari masalah serta menyelesaikan masalahnya sendiri. Harapannya pendidik dapat mestimulasinya melalui bermain balok, puzzle dan membuat karya dari barang bekas serta anak distimulasi untuk menemukan dan menyelesaikan masalahnya sendiri, pendidik tidak langsung mengarahkan, sehingga kemampuan aspek kognitif anak dapat berkembang dengan optimal.

Komponen 4 : Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa.

Pendidik telah menstimulasi aspek bahasa reseptif dan ekspresif dengan bercerita tentang "keluargaku", kegiatan pra membaca dengan pura-pura membaca buku dan anak menceritakan isi buku cerita yang dibacanya. Namun pendidik belum menstimulasi dengan baik dalam kemampuan anak mengekspresikan perasaan/ide/keinginan dalam bentuk coretan/tulisan. Untuk itu, pendidik diharapkan menstimulasinya dengan kegiatan menggambar bebas, sehingga aspek bahasa dapat berkembang secara menyeluruh dan optimal sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

Komponen 5. Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional.

Pendidik telah menstimulasi anak untuk mengenalkan dan mencintai negara melalui simbol dan lambang negara pada kegiatan menggambar dan mengungkapkan kepala banteng, menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan Indonesia Raya (lagu kebangsaan) dan membuat kolase gambar sila kelima Pancasila dan rantai dari kertas lipat pada sila ke- tiga Pancasila. Pada Aspek Sosial Emosional, pendidik telah menstimulasi anak pada kemampuan mengendalikan diri untuk bertanggung jawab serta terbiasa antri pada saat masuk kelas dan mencuci tangan, juga mengembalikan mainan dan alat yang sudah digunakan bermain serta mengembangkan sikap prososial yaitu membantu, bekerja sama dan bermain secara bergantian. Namun pendidik belum menstimulasi anak untuk terbiasa disiplin dengan baik. Harapannya pendidik menstimulasinya dengan kegiatan bercerita dan bermain peran.

Komponen 6: Fasilitas Pendidik Dalam Proses Pembelajaran .

Pendidik telah memanfaatkan sumber belajar dari potensi lingkungan berupa pemanfaatan tanaman, daun kering, serta area sekitar sekolah baik ladang, kebun dan sawah. Pendidik memfasilitasi dukungan (scaffolding) dengan menata alat/bahan dan memberi penghargaan saat anak berhasil melakukan kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik diharapkan lebih dioptimalkan dengan mengajak anak untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan pengetahuan. Namun, pendidik belum memberikan dukungan sepenuhnya terutama dalam memberikan inspirasi awal, memberikan kebebasan dan otonomi kepada anak untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan menentukan sendiri kegiatan yang akan dilakukan anak serta membuat karya bersama temannya. Harapannya Pendidik menstimulasinya dengan memberikan inspirasi awal sebelum anak melakukan kegiatan bermain dengan pembuatan video tutorial tentang kegiatan bermain ataupun buku-buku dan gambar, menggambar bebas, melakukan kegiatan main pembangunan yang dikerjakan bersama-sama dan mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan lebih variatif.

Komponen 7 : Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Belajar Inovatif dan Pengembangan Profesionalitas PTK.

Satuan pendidikan telah memfasilitasi layanan belajar yang inovatif dengan memanfaatkan media belajar berbasis IT sebagai media pembelajaran dan memfasilitasi rapat internal serta mendorong pendidik dan tenaga pendidik mengembangkan kompetensinya dengan mengikuti kegiatan Workshop, Diklat dan pelatihan baik dengan biaya dari lembaga maupun biaya sendiri, pada pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, satuan pendidikan telah memastikan adanya pengembangan profesional secara berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Namun satuan pendidikan belum memfasilitasi untuk mengembangkan metode dan model pembelajaran yang inovatif dan menjadikan lembaga sebagai pusat kegiatan pengembangan diri. Harapannya satuan pendidikan merancang kegiatan baik seminar/workshop/lainnya untuk memastikan pengembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga pendidik lebih berinovasi dalam model atau metode pembelajaran.

Komponen 8 : Keamanan dan Lingkungan

Satuan pendidikan telah mengupayakan keamanan anak dan lingkungan dengan menerapkan standar dan prosedur keselamatan berupa pembuatan SOP dan penerapannya SOP Kedatangan dan SOP Kegiatan Cuci Tangan. Namun, pendidik belum melakukan safety talk dan melakukan emergency drills.

Harapanya pendidik melakukan safety talk berupa mengkampanyekan prosedur keselamatan dan keamanan baik itu melalui pemasangan banner atau melalui media sosial yang dimiliki, serta melakukan latihan darurat berupa praktik keadaan darurat sehingga keamanan dan lingkungan terjaga dengan baik.

Komponen 9 : Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran berupa kehadiran antarmuka orangtua murid (komite), media komunikasi (WA group) dan pendampingan anak belajar di rumah saat BDR. Namun, orangtua belum memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran dan orangtua menjadi narasumber/guru pendamping di kelas anak dan di kelas orangtua. Harapannya satuan pendidikan melibatkan orangtua menjadi narasumber/guru pendamping di kelas anak dan kelas orangtua sesuai dengan profesi dan tema, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan secara optimal terhadap proses pembelajaran.

Komponen 10 : Membiasakan Prilaku Hidup Sehat.

Satuan pendidikan telah mengenalkan dan membiasakan perilaku Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan membiasakan mencuci tangan dengan sabun, mengenalkan makanan sehat, minum air putih dalam jumlah yang cukup dan berkegiatan di luar kelas pada pagi hari untuk mendapatkan sinar matahari. Harapannya satuan pendidikan terus memfasilitasi, menjaga dan meningkatkan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi anak didik, pendidik dan tenaga kependidikan.